

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dalam Eka Pratiwi, menyatakan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan menurut fitrahnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka harus melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

² Eka Pratiwi Anasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 01 Selopuro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 2.

tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama apabila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah dengan menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dan meminimalisir kesulitan belajarnya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Von Glaserfeld, pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga guru hanya bisa mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang (siswa). Oleh karena itu, guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif.⁴ Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan imlementasi dari teori konstruktivistik tersebut adalah strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 123.

⁴ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 13-15.

Menurut Melvin L. Silberman, strategi *Peer Lesson* merupakan strategi yang mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁵ Strategi *Peer Lesson* memiliki beberapa kelebihan sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, walaupun strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.⁶ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah guru. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai pengaruh positif dengan keaktifan belajar peserta didik.⁷ Pemilihan strategi dalam mengembangkan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Strategi yang menarik akan mampu menumbuhkan motivasi

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hlm. 185.

⁶ Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Model Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hlm. 30-31.

⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 33.

belajar peserta didik dan dari motivasi belajar akan timbul keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran variasi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik kurang sehingga menjadikan pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan, semangat motivasi belajar peserta didik menurun sehingga berakibat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.⁸ Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila keaktifan belajar siswa baik, maka hasil belajar yang dicapai akan baik pula. Karena siswa saat ini menghadapi dunia yang di dalamnya terdapat pengetahuan luas, perubahan teknologi semakin pesat, dan ketidakpastian masa depan, mereka mengalami kegelisahan dan bersifat defensive (bertahan diri untuk melakukan pembelaan diri).⁹

Abraham Maslow pernah menjelaskan dalam sebuah tulisannya bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Orang yang dihadapkan pada kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan daripada pertumbuhan. Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian

⁸ Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

⁹ *Ibid...*,

dari kelompok itu, maka terbentuklah komunitas. Dalam komunitas itu akan muncul perasaan saling memiliki, dan memungkinkan siswa (yang menjadi anggota komunitas tersebut) akan siap dan bersedia menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui amang pengetahuan dan keterampilannya yang selama ini mereka miliki.¹⁰

Penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, agar siswa dapat mengonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bantuan dari guru (pendidik) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Harapan-harapan tersebut apabila terealisasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ely Mayarah, bahwa strategi *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.¹¹ Sedangkan hasil penelitian dari Esti Dwijayanti & Haerul Pathoni,, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* pada pelajaran IPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning...*, hlm. 12-13.

¹¹ Ely Mayarah, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Negara Di Dunia Kelas IX-B SMP Negeri 16 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Vol. 01. NO. 01 April 2015, PP-142-160, hlm. 142.

belajar Fisika pada materi suhu dan kalor.¹² Apabila strategi pembelajaran *Peer Lesson* diterapkan pada mata pelajaran IPS dan IPA memiliki pengaruh yang signifikan, tidak menutup kemungkinan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* pada mata pelajaran PAI juga memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, masih dijumpai penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang lazim dipakai oleh seorang pendidik dan sering disebut dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran dan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu, Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional. Lebih dari itu, karena tidak termasuk mata pelajaran yang di UN-kan sehingga keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian. Pelaksanaan PAI di sekolah/madrasah masih menunjukkan berbagai masalah yang kurang menyenangkan. Misalnya, motivasi belajar siswa yang rendah, ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan strategi yang dapat membuat motivasi siswa meningkat. apabila motivasi belajar siswa rendah, tentu hal ini juga akan berpengaruh pada keaktifan belajar siswa. Ini disebabkan, antara keaktifan dan motivasi belajar dalam sebuah pembelajaran masih erat

¹² Esti Dwijayanti & Haerul Pathoni, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Kativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X_A Di SMAN 8 Kota Jambi", *Jurnal EduFisika* Vol. 01 No. 01, Juni 2016, hlm. 18.

kaitannya. Dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran tentunya akan menimbulkan motivasi peserta didik belajar, sehingga secara otomatis dapat memperbesar semangat motivasi yang sekaligus berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran maupun pembelajaran. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujaadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadilah: 11)¹³

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2010), hlm. 543.

pembelajaran.¹⁴ Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Beragamnya strategi pembelajaran saat ini memberikan kemudahan bagi guru untuk memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Salah satu strategi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*, dimana dengan strategi ini siswa dapat mengajarkan materi kepada temannya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (*Study Quasi Experimental*) Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”**.

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya perencanaan dalam menentukan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar.
- b. Penerapan strategi pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat mempelajari pelajaran PAI.
- e. Penyampaian materi masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga motivasi belajar siswa kurang begitu tampak dan kurang semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Masih ada guru mata pelajaran PAI yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga siswa bersifat pasif dan kurang semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
- b. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada:
 - 1) Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah.
 - 2) Adanya cita-cita, tujuan yang jelas.
 - 3) Mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri.
 - 4) Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.
- c. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada:
 - 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru atau teman.
 - 2) Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pendapat atau saran.
 - 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan materi.
 - 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu membuat rangkuman materi.
- c. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran PAI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah.
- d. Lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

- e. Subjek penelitian adalah kelas VIII, sampelnya adalah kelas VIII A dan VIII B.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi

tingkat kebenarannya.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

- a) Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses kegiatan belajar mengajar, agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan standar kelulusan kurikulum yang ada.
 - 3) Meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

¹⁵ Tim Laboratorium, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 17.

- b) Bagi para Guru
 - 1) Dapat memberikan alternatif pembelajaran baru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - 2) Dapat memotivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan atau mengembangkan model pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan.
- c) Bagi para Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan PAI.
 - 2) Dapat memotivasi untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar PAI.
- d) Bagi Peneliti yang akan datang
 - 1) Mengetahui strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam mata pelajaran PAI.
 - 2) Peneliti mendapat pengalaman langsung dan menambah wawasan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian lain.
 - 3) Dapat memotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran serta menambah kesiapan untuk mengajar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

Peer lesson merupakan salah satu strategi dari *active learning* (pembelajaran aktif), strategi *peer lesson* disini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Dengan strategi *Peer Lesson*, setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik.¹⁶

Strategi *peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

b. Motivasi Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan

¹⁶ Melvin L. Siberman, *Active Learning...*, hlm. 173.

tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan seperti yang diungkapkan oleh Anonim adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha. Jadi keaktifan siswa dapat merupakan kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa.¹⁸ Guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan aktifitas sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru maupun dengan teman.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319.

¹⁸ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 170.

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Quasi Experimental) Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”. Yakni intensitas hubungan sebab-akibat antara intensitas penerapan strategi peer lesson terhadap intensitas motivasi belajar dan terhadap intensitas keaktifan belajar yang diteliti melalui angket berskala ordinal yang kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan teknik statistic parametik, regresi dan SPSS. Jadi, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam mata pelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I : merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, kajian teori tentang madrasah diniyah, prestasi belajar serta kajian teori tentang pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI.
- BAB III : merupakan bagian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, variabel

penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V : bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.